

**METODE DAKWAH USTAD DAN USTZAH DALAM MEMBINA NILAI-NILAI AL-
QUR'AN DAN IBADAH DI MA-HAD AL-JAM'AH
STAIN CURUP”.**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Dakwah



Oleh:

YUNITA
NIM. 12521029

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) CURUP
2016**

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.
Bapak ketua STAIN
Di-
Curup

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : **Yunita**
NIM : 12521029
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **METODE DAKWAH USTADZ DAN USTADZAH DALAM
MEMBINA NILAI-NILAI AL-QUR'AN DAN IBADAH DI
MA'HAD AL-JAM'AH STAIN CURUP**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Curup, Juni 2016

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. Mahfuz, M.Pd
NIP.196001031993021001

Pembimbing II


Sumarni Sumai, M.Si
NIP.1977082221006042002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP**

Jl. H. Dr. A. Wahid Husein, No. 01 Surab. Fax 308 144. (0312)2104-21739 Fax 21010 Curup 10:10 email:staincurup@telkom.net

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

No. : Stt.02/1/PP.00.9/ 1601 /2016

Nama : Yunita
Nim : 12521029
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah Ustad dan Ustadzah dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Ibadah di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Juli 2016
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqsyah STAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I) dalam bidang Ilmu Dakwah



Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd., M.Ag
NIP. 19571211 199903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua,

Drs. Mahfiz, M.Pd.I
NIP. 19600103 199302 1 001

Sekretaris,

Sumarni Sumai, M.Si
NIP. 19770522 200604 2 002

Penguji I,

Bakti Kurniasari, M.Pd
NIP. 19701107 200003 2 004

Penguji II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19701211 200003 1 003

PERNYATAAN HEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yunita
Nim : 12521029
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 20 Juni 2016

Penulis

Yunita

Nim. 12521029

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Metode Dakwah Ustad Dan Ustzah Dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan ibadah Di Ma-Had Al-Jam'ah STAIN Curup ”**. yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada fakultas jurusan Dakwah perodi Komunikasi Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “STAIN” Curup.

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat serta seluruh pengikutnya. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu Penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Budiman dan Ibunda Ponila, yang telah membimbingku, mendidik dan membesarkan, senantiasa mendo'akan dan mencurahkan kasih sayangnnya serta tak henti-hentinya memberikan dukungan berupa moril, materil, maupun spirituilnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ayuk, Adikku tersayang (Tati Sapitri, Perdi Ab rohil) yang selalu memberikan semangat, senyum, canda, dan pelebur kesunyian dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup (Ustadz Yusefri M.Ag, Umi Sri Wihidayati, M. H I, Ustadz Budi Birahmat, Umi Fitra Handayani, Ustadz Bukhari M. H I, Bunda Rafia Arcanita, M.Pd.I yang selalu memberikan motivasi dan selalu membimbingku yang senantiasa dalam lindungan Allah
4. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup, bapak PK I, PK II dan PK III, bapak Kajur Dakwah dan Ka. Prodi KPI serta para dosen yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

5. Ibu, Andida Tessa Naumi, S.Sos., M.I.Kom selaku penasehat akademik serta selaku ketua prodi KPI yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis menempuh kuliah.
6. Bapak Mahfudz M.Pd.I dan Bunda Sumarni Sumai, M. SI selaku dosen Pembimbing I dan II terima kasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabarannya selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa/i Prodi KPI STAIN Curup angkatan 2012
8. Sahabat-sahabatku serta adik-adikku santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
9. Serta Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan mereka dapat diterima serta mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga dicatat sebagai amal yang shaleh dan bermanfaat. Amin. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Walaupun dalam penulisan skripsi ini penulis telah menurahkan segala kemampuan, namun penulis mengakui masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Kepada semua pihak yang mendapati ketidak sempurnaan dalam penyusunan skripsi ini, dengan rendah hati penulis mohon bimbingan untuk kemajuan dimasa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis senantiasa memohon maghfiroh dan ridho-nya atas penyusunan dan penulisan skripsi ini, Amin Ya Robbal Alamin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Curup, 20 Juni 2016

Penulis

YUNITA

Nim 12521029

MOTTO

- ***Sesungguhnya orang yang selalu penuh cobaan yang sulit dan hinaan dari orang lain,itu lah jalan yang baik, untuk menuju keberhasilan "Yunita"***
- ***Ingat lah, kesenangan dan kesuksesan yang baik, berawal dari kesedihan yang tidak berhenti, mengeluarkan tetesan air mata dan ketakutan yang sangat perih "Yunita"***

Persembahan

Kupersembahkan skripsiku untuk

- *Teristimewa kepada ayahanda (Budiman) dan ibunda tercinta (ponila) yang telah memberikan banyak dukungan baik materi, maupun motivasi serta untaian do'a dis etiap langkahku.*
- *Ayunda dan adiku tercinta ; tatik sapitri dan perdi ab rohil dan kaka iparku riko yang selalu memberikan bantuan baik materi masukan dan saran,*
- *Seluruh anggota keluargaku di rumah yang selalu memberikan masukan dan motivasi.*
- *Keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup, ustad Yusefri, Ummi Sri Wihidayati, ustad Budi Birahmat, umi fitra Hayani, bunda Rafiah Arcanita, ustad Bukhari serta seluruh Murabbi-murabbiyah yang tak dapat penulis sebut satu persatu*
- *Teman dan sahabatku, yang selalu membantu ku selama menyelesaikan skripsi sampai selesai yaitu, anita musdalipah, ngamiyanti, sisma. Terimah kasih. Atas bantuannya, pengorbanan kalian selalu ku inggat.*
- *Seorang "sahabat" yang terpilih dan akan dipikirkan oleh Allah untukku kelak, semoga kita mampu terus mengarungi bahtera kehidupan dan berdiri di jalan-Nya.*

- *Seluruh Mahasiswa dan Mahasiswi kpi lokal KPI C yang yang selalu menghibur ku dan selalu ada di setiap kumpul saat kesedihan waktu bimbingan, terkadang penuh dengan tawa sedih yang dialami.*
- *Dan seluruh teman-teman yang selalu menjaga nama baik almamater Sekolah Tinggi Agama Islam {STAIN} Curup*
- *Seluruh anak semester VIII kamar 7,8,9 yang seperjuangan dan yang terkhusus teman-teman baik di kamar yaitu melani , sri dewi, sisma, ripah. adek kamar ku ramaila, yeni, alen wulan ratnasari, elok, deta.*

ABSTRAK

OLEH:YUNITA

YUNITA Nim : 12521029 Metode Dakwah ustadz dan ustadzah Dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an dan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

Masalah utama Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Metode Dakwah dalam membina nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah di Ma' Had Al-Jami'ah STAIN Curup. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat di Ma' Had Al-Jami'ah STAIN Curup.tentang ibadah dan memahami nilai-nilai Al-Qur'an, karena banyak santri Ma'had yang berbeda asal usulnya ada yang dari Peasantren, SMA ataupun MAN ada juga yang dari SMK. Sehingga tidak semua santri dibina dan di ajarkan mengenai nilai-nilai al-Qur'an dan ibadah dan memahami sama. Santri yang berasal dari SMA,SMK masih banyak yang kurang pemahamannya mengenai membaca Al-Qur'an dan ibadah. yang ada di ma'had al-jami'ah STAIN curup.

Penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan *deskripsi kualitatif*. Subjek penelitian santri yang belum bisa memahami nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah, yang ada juga sebagian yang sudah memahaminya.. Dalam pengumpulan data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah di dapatkan dianalisis dengan alur redaksi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa metode dakwah dalam membina nilai-nilai al-qur'an dan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah ini, menggunakan pembinaan , sistem teladan, ceramah, pendekatan emosional, serta kedisiplinan. Terdapat dua faktor pendukung dan penghambat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu adanya santri yang malas untuk belajar dan terkadang ada yang kurang sepaham dengan program yang dilaksanakan oleh bidang kesiswaan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua santri, orang tua santri menyerahkan sepenuhnya pembinaan santri kepada bidang kesiswaan, selain itu perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi juga berpengaruh dalam metode dakwah dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah santri di Ma'had.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah	13
1. Pengertian Metode.....	15
2. Pengertian Dakwah	18
3. Macam-Macam Dakwah.....	18
4. Hekekat Dakwah.....	19
5. Dasar Metode Dakwah	22
B. Al-Qur'an.....	24
1. Pengertian Al-Qur'an.....	24
2. Nilai-Nilai Al-Qur'an.....	27
C. Ibadah	29
1. Pengertian ibadah	29

2. Macam-macam ibadah	32
D. Pembinaan.....	36
E. Santri.....	36
E. Faktor Pendukung Dan Penghambat.....	37
1. Faktor Pendukung	38
2. Faktor Penghambat	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subyek Penelitian.....	49
C. Sumber Data	50
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Ma'had	59
B. Metode Dakwah Ustadz Dan Ustadzah Di Ma-Had Al-Jami'ah STAIN Curup.	72
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Di Ma-Had Al-Jami'ah STAIN Curup.....	

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman globalisasi saat ini, moralitas di kalangan muda-mudi telah mengalami pergeseran yang cukup signifikan. Pergeseran ini sering di sebut dengan dekadensi moral. Tentunya hal ini memicu banyak kekhawatiran dari semua pihak.

Globalisasi Adalah sebuah kenyataan yang tidak bisa di hindari. Untuk itu lah di perlukan keberanian untuk merespon, bukan justru lari menjauhi, apa lagi menghindarinya dengan mengkritik, mencelah, atau bahkan mencaci maki.¹

Perubahan dunia merupakan suatu yang tidak bisa di tolak kehadirannya. Perubahan merupakan kodrat tuhan akan semesta, karena itu yang perlu kita pikirkan adalah bagaimana memberikan respon atas perubahan yang terus bergerak menggepung kehidupan umat beragama. Menghindari dari perubahan sama arti dengan membunuh diri secara perlahan –lahan. Perubahan dengan demikian bisa di letakkan dalam dua perspektif; sebagai pendorong umat beragama untuk bertindak kreatif, sekaligus menempatkan diri manusia pada posisi terjepit takala tidak bisa memberikan respon yang memadai atas perubahan yang terjadi.²

Dari penjelasan di atas gelobalisasi sangat cepat dan sangat mudah di pengaruhi orang, kerena ini zaman yang modern yang serba ada, dan mudah di pelajari semua orang, maka sebelum kita terjerumus hal yang tidak baik harus berhati-hati dan harus menjaga diri dan harus berbuat baik kepada orang lain, harus sopan, dan harusn akhlak yang baik,

Era modern merupakan era yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat, telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar melalui berbagai sumber dan media. Perkembangan ilmu dan teknologi tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek penyebaran informasi yang luar biasa, sehingga dalam waktu sekejap melalui fasilitas teknologi

¹ A.Qodri azizy, *Melawan Gelobalisasi*, (yogyakarta: PUSTKA Pelajar 2003), hlm. 19

² Zuly Qodri, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2011), halm 21

komunikasi yang teramat canggih dapat merata keseluruh bola bumi. Kecanggihan teknologi modern tersebut ternyata membawa dampak terhadap kehidupan manusia yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Diantara dampak teknologi di era globalisasi yaitu dunia ini tengah dikendalikan oleh media massa. Kemana media massa itu menghadap kesitu mata dunia tertuju. Begitu dominannya pengaruh media massa sering kali berita yang benar terkubur oleh longoran kesan negatif yang dihembuskan oleh media massa dan sebaliknya.³

Perkembangan IPTEK memiliki positif dan negatif. Terkait dengan perkembangan media masa yang memberikan beberapa pengaruh terhadap perilaku santri yang menjadi objek penelitian dalam hal ini santri masih dalam masa belajar serta keiingin tahaun yang besar. Dengan adanya media masa, santri tentu saja akan memanfaatkan teknologi tersebut, untuk mencari, memilih, dan melihat banyak hal di dalamnya, kemudian, terkait dengan media masa yang ada pada saat ini tidak semua informasinya memberikan hal yang baik untuk pribadi santri, faktanya informasi yang ada dalam media masa banyak yang memperburuk perilaku santri, karena informasi yang di sedikan akan sangat mudah di tiruh oleh santri.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diaplikasikan dalam informasi dan transformasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat, baik yang positif dan yang negatif. Pengaruh positifnya adalah pengaruh yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, secara cepat dapat diketahui dan dikuasai oleh siapapun dan dimanapun untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah melahirkan keburukan yang bersifat global akibat dari peniruan gaya dan model hidup yang berangkat dari budaya-budaya sosial yang dianggap maju yang merupakan problem bagi masyarakat modern, seperti perilaku *freeseks*, gaya berpakaian yang supermini dan eksotik, dan masih banyak lagi pola kehidupan modern lainnya yang masih memerlukan keselektifan. Disamping itu juga banyak jenis kejahatan yang kini

³ Syahrin Harahap, *Islam konsep implementasi pemberdayaan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana 1999), hlm.

sedang mendunia dan merata disegala bidang kehidupan manusia, yang meliputi; keyakinan, ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya serta dunia pendidikan pun tak luput dari imbasnya.

Dalam konteks ilmu dakwah, era modern yang disertai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang memicu perubahan disegala bidang aspek kehidupan manusia tersebut, harus mendapat respon secara tepat dengan cara melakukan reinterprestasi dan aktualisasi ajaran Islam. Hal yang positif dikembangkan sedangkan yang negatif harus diupayakan menangkalnya. Dengan adanya pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan oleh era modern tersebut diatas ma'had al-jami'ah, merupakan tempat yang strategis dalam mengupayakan pengarahan dan bimbingan terhadap remaja sesuai dengan konteks yang terjadi. Adapun upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan akhlakul karimah (budi pekerti), sebagai landasan utama dalam upaya menyikapi arus globalisasi dan pesatnya perkembangan IPTEK(ilmu pengetahuan teknologi).

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa dakwah juga mencakup tentang ibadah, sebagaimana yang di maksud dalam piqih islam ibadah tau tata peribadatan hendaklah di perkenalkan sedini mungkin dan sedikit di biasakan dalam diri anak. Hal ini di lakukan agar kelak mereka tumbunh menjadi insan yang benar-benar bertakwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pulak menjauhi segala larangannya. Ibadah juga dapat di artikan sebagai akidah islamia yang harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak, sebagaimana yang harus terpancar dari ibadah yang ada pada diri santri.

Lebih tegas lagi bisa dikatakan bahwa metode dakwah juga menyampaikan tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an dan sunah seperti di dalam penyampaian seorang ustad

kepada santrinya, sehingga Al-Qur'an dan sunah dapat di jadikan sebagai pedoman dan penuntun hidup santri yang ada di Asrmah, selain itu juga Al-Qur'an menjadi pedoman masyarakat.

Adapun hal lain yang mencakup mengenai ibadah dan memahami Al-Qur'an terdapat beberapa macam ber ibadah yaitu ibadah Mahdlhoh dan ghoiru Mahdlhoh. Sebagaiman yang di sampaikan oleh ustad kepada para santri Ma-Had di STAIN Curup.

Dari beberapa pernyataan yang ada di atas peneliti tertarik kepada fenomena yang ada di Ma-Had Al-Jami'Ah tentang ibadah dan memahami nilai-nilai Al-Qur'an, kerana banyak santri Ma'had yang berbeda asal usulnya ada yang dari Peasntren, SMA ataupun MAN ada juga yang dari SMK. Sehingga tidak semua santri dibina dan di ajarkan mengenai ibdah dan memahami nilai-nilai al-Qur'an sama. Santri yang berasal dari SMA,SMK masih banyak yang kurang pemahamannya mengenai membaca Al-Qur'an dan ibadah. Sehingga disini peneliti ingin mengangkat judul tentang **Metode Dakwah Ustadz-Ustadzah Dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an dan ibdah Di Ma'Had Al-Jami'ah STAIN Curup.**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini pada intinya adalah di jelaskan pada Metode dakwah Ustad-ustazah dalam membina nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, metode dakwah ustadz dan ustadzah dalam membina nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka penulisan merumuskan pokok permasalahan yaitu.

1. Bagaimana metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup?
2. Apa saja Fakto pendukung dan penghamat dalam menanamkan nila-nilai Al-Qur'an Di Ma'had STAIN Curup ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghamat dalam menanamkan nila-nilai Al-Qur'an Di Ma'had STAIN Curup

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

Penelitian diharapkan mampu menamba pengetahuan, tentang metode dakwah ustad-ustazah dalam membina nilai-niai Al-Qur'an dan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup. Sebagai bahan pembaca ilmiah, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Curup. Untuk menambah wawasan begitu pentingnya keagamaan dan akhlak bagi umat islam yang lebih baik

2. Secara praktis penelitisn ini berguna untuk:

Melalui penelitian diharapkan Penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran khususnya sebagai bahan masukan bagi ustad dan ustazah di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, serta untuk menjadi acuan bagi ustad usthaza dalam membina nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah kepada para santri agar lebih taat dan bertakwa kepada Allah SWT., dengan lebih faham akan makna yang terkandung dalam nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah dan bagaiman cara beribadah dengan baik yang khusus (mahdho) maupun yang umum (ghairumahdhoh).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode

Metode adalah dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan, sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman, *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *Methodos*, artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Tbariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.⁴

Sedangkan menurut terminologi istilah para ahli memberikan definisi yang salah satunya tentang metode yaitu, Rama yulis mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.⁵

Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang di kehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Di samping itu dalam kamus ilmiah populer, kata metode diartikan dengan cara yang teratur dan sigtimatis untuk melaksanakan

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), h. 6

⁵ H. Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Kalam Mulia.2002) h. 34

⁶Departemen pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 740

sesuatu.⁷ Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.⁸ Sementara itu, dalam bahasa Inggris metode disebut method yang berarti cara.⁹

2. Pengertian Dakwah

a. Pengertian Dakwah Menurut Bahasa (Etimologi)

Dakwah secara harfiah merupakan masdar dari *fi'il* (kata kerja) *da'a* dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti do'a atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana dibatasi pada makna dakwah yang berkaitan dengan tugas Nabi Muhammad SAW sebagai *al-da'i* atau *sahib al-dakwah*. Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadith untuk kepentingan pelaksanaan dakwah islamiyyah.¹⁰ Firman Allah subhanahu wa ta'ala.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹¹ (QS. An-Nahl/16:125)

Ayat di atas melukiskan tugas dakwah Nabi Muhammad SAW beserta sistem pelaksanaan. Disimbolkan dengan kata “serulah” (*ud'u*). Ayat ini juga menjadi landasan etika dan eksistensi dakwah islamiyyah. Pada ayat lain, tugas dakwah islamiyyah yang

⁷ Pius A. Partanto dan m. Dahlan Al-Barry, *Kamus ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), h. 460

⁸ Ramayulis, *metodelogi pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.2-3

⁹ Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, h. 379

¹⁰ Ridho Syabibi, *Metodelogi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), h. 42

¹¹ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h. 52

menjadi kewajiban umat Islam disimbolkan dengan kata al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar. Firman Allah subhanahu wa ta'ala.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*¹²(QS. Ali-Imran/3:104)

Menegakan amar ma'ruf nahi munkar merupakan tujuan utama dan termulia diciptakan manusia. Allah SWT telah menciptakan alam semesta yang sebesar dan selengkap ini demi terwujudnya usaha amar ma'ruf nahi munkar. Karena itu, Allah 'Azza wa Jalla sengaja menciptakan manusia sebagai khalifah di permukaan bumi ini, demi terwujudnya kekhalifahan dimaksud, Allah sengaja mengutus sejumlah Nabi dan Rasul sebagai petunjuk jalan menuju kehendak-Nya.¹³

Dakwah secara etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u-da'watan, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).

¹² Ibid., h. 60

¹³ Ibnu Ibrahim, *Dakwah*, (Jakarta, PT. Gramedia, 2011), h. 26

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Quran antara lain:¹⁴

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ

وَأَكُنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku Termasuk orang-orang yang bodoh."¹⁵(QS. Yusuf/12:33)

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya : Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang Lurus (Islam).¹⁶(QS. Yunus/10:25)

Dengan demikian, secara etimologi dakwah dan tabligh itu merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) atas pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.¹⁷

b. Dakwah Menurut Istilah (Terminologi)

Sedangkan Dakwah secara terminologi adalah menjelaskan bagaimana definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat para ahli, dimana masing-masing

¹⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Amzah, 2009), h. 1

¹⁵Departemen Agama., *Op. Cit.*, h. 19

¹⁶*Ibid.*, h.

¹⁷Samsul Munir Amin, *Op. Cit.*, h. 2

definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama. Di bawah ini akan penulis kemukakan beberapa definisi dakwah yang dikemukakan para ahli mengenai dakwah, antara lain:

- 1) Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A , yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.
- 2) Menurut Prof. A.Hasjmy, yaitu dakwah islamiyyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwa sendiri.
- 3) Menurut Syaikh Ali mahfudz, yaitu motivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- 4) Menurut Ibnu Taimiyah, yaitu dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah SWT, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.¹⁸

Adapun pengertian dakwah diatas dapat disimpulkan, dakwah adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam pada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu. Dengan demikian, dakwah juga dapat diartikan sebagai proses

¹⁸ *Ibid.*, h. 3

penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia, sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah way of thinking, way of feeling, dan way of life manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.¹⁹

3. Macam-macam Dakwah

Pada dasarnya secara umum dakwah islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu sebagai berikut :

a. Dakwah Bil Lisan

Dakwah bil lisan, yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jumat di masjid-masjid, dan pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat. Dalam perkembangan berikutnya dakwah bil lisan dapat menggunakan teori komunikasi modern dengan mengembangkan melalui publikasi penyiaran (broadcasting publication) antara lain melalui radio penyiaran, dan lain-lain.

b. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah dengan perbuatan nyata di mana aktivitas dakwah dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata, misalnya

¹⁹ *Ibid.*, h. 5

dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bias diraikan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah bil hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bias dikatakan sebagai dakwah bil hal.

Dakwah bil hal saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, misalnya membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit, membangun poliklinik, dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat lainnya.

c. Dakwah Bil Qalam

Dakwah bil qalam, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil qalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja mad'u atau objek dakwah dpat menikmati sajian dakwah bil qalam ini.

Dalam dakwah bil qalam ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebar luaskan melalui media cetak (printed publications). Bentuk tulisan dakwah bil qalam anatar lain dapat berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hokum islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama,

kolom keislaman, cerita religious, puisi keagamaan, publikasi khutbah, famlet keislaman, buku-buku, dan lain-lain.²⁰

4. Hakekat Dakwah

Pada dasarnya hakikat dakwah terbagi menjadi 2 (dua) kelompok besar, yaitu

a. Fungsi Kerisalan

Hakikat dakwah sebagai fungsi kerisalahan, berarti upaya penerusan “tradisi profetis” (pengkondisian situasi historis Nabi ke dalam aktualisasi kehidupan Manusia) kerasulan Muhammad sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh umat manusia. “tradisi profetis” tersebut dilakukan oleh umat Islam demi menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada muslim maupun non muslim sebagai upaya sosialisai nilai-nilai Islam yang fitrah. Sebagaimana disebutkan di atas bahwa dakwah bagi umat Islam merupakan jiwa dalam memfungsikan kekhalifahannya di dunia, maka kekhalifahan manusia muslim tidak akan memiliki apa-apa manakala sebagai muslim ia tidak melakukan “tradisi profetis” kerasulan Muhammad. Dengan demikian, maka aktualisasi fungsi kerisalahan tersebut mengandung 2 (dua) proses transformasi.

Pertama, transformasi nilai (transformation of value), yaitu proses alih nilai dari kejahiliah (baik yang terdapat pada agama-agama lain non Islam atau keyakinan lainnya, maupun nilai-nilai yang ada pada paham-paham marxisme, idealism, materialism, dan lain-lain) kepada nilai-nilai moral universal Islam. Maka dakwah adalah upaya pengembangan manusia kepada tatanan budaya dan peradaban luhur yang dicita-citakan umat manusia.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta, Amzah, 2008), h. 10-12

Kedua, transformasi social (transformation of social) salah satu kepentingan besar Islam sebagai sebuah ideology social adalah bagaimana mengubah kondisi masyarakat sesuai dengan cita-cita dan visinya mengenai transformasi sosial. Dan semua ideology atau filsafat sosial menghadapi suatu permasalahan pokok, yakni bagaimana mengubah masyarakat dari kondisinya sekarang menuju kepada keadaan yang lebih dekat dengan tatanan idealnya.

Sebagai sebuah ideology sosial, Islam juga mendapat teori-teori sosialnya sesuai dengan paradigmanya untuk transformasi sosial menuju kepada tatanan masyarakat yang sesuai dengan cita-citanya. Oleh karena itu, dakwah Islamiyah sangat berkepentingan terhadap realitas sosial, bukan untuk dipahami, tetapi juga berkehendak untuk direalisasikan. Maka tidaklah Islami misalnya, jika kaum muslimin bersikap acuh tak acuh terhadap kondisi social masyarakatnya, sementara tahu bahwa kondisi tersebut mungkar.

Dalam firman Allah SWT. Disebutkan dalam Qs. Al-Hujurat/49:13

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتَّقِيهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al-Hujurat/49:13).

b. Manifestasi Rahmatan Lil 'Alamin

Hakikat dakwah sebagai manifestasi rahmatan lil'alamin, berarti upaya menjadikan Islam sebagai sumber konsep bagi manusia di dunia ini di dalam meneliti kehidupannya. Artinya, bahwa konsep-konsep Islam tidak sekedar ditujukan bagi umat Islam semata, melainkan juga untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Maka dalam kaitan ini dakwah meliputi upaya :

Pertama, menerjemahkan (menjabarkan) nilai-nilai normatif Islam yang global menjadi konsep-konsep operasional disegala aspek kehidupan manusia, yakni social, budaya, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Kedua, mewujudkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan actual, baik pada level individu, keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian, dilihat dari fungsi kerahmatannya, proses dakwah Islamiyah akan menghadapi permasalahan-permasalahan, sejalan dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri yang menyangkut politik, sosial, ekonomi, dan budaya) dan iptek yang selalu berubah. Sebab di dalamnya terkait pula perubahan nilai terhadap cara pandang manusia terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Permasalahan-permasalahan dan dihadapi umat manusia dalam pergulatannya dengan kehidupan, yang kemudian dapat melahirkan cara pandang dan nilai yang harus diterapkannya, tentu tidak dengan sendirinya berjalan ke arah nilai-nilai yang dibawa Islam. Meskipun kita akui bahwa segala gerak kehidupan di dunia ini merupakan pemberlakuan akan ayat-ayat Allah SWT. Dan nilai kefitrahannya, seperti kehendak manusia untuk mengakui adanya Tuhan, kehendak berkasih

sayang dan sebagainya. Akan tetapi jika tidak ada moral normative yang melandasinya, ia akan berjalan dir el yang berkelok-kelok tanpa arah yang pasti.²¹

5. Dasar Metode Dakwah

Dasar dari hokum dakwah itu adalah Al-Qur'an dan Hadis, karena Al-Qur'an dan hadis merupakan hokum yang mutlak bagi umat muslim sedunia. Sedangkan hokum dakwah itu sendiri adalah fardhu ain itu adalah kewajiban yang diberikan kepada setiap individu. Sebagaimana dijelaskan dalam surat An-N ahal ayat 125 Ali-Imran :110, firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya; serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*²²

²¹ *Ibid.*, h. 46-50

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*: (CV Penerbit Jumanatul Ali-Art,2005), h . 282

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Qs. Ali-Imran/3:110)

23

Sedangkan hadis yang menjelaskan tentang kewajiban melaksanakan dakwah antara lain berbunyi, yang artinya : dari Abu Said Al-Qudri r.a. berkata aku mendengar Rasulullah SAW bersabda yang artinya : “barang siapa diantara kalian melihat suatu kemungkinan hendaklah ia mnegubah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya dan jika ia masih tidak mampu maka dengan hatinya dan itu selemah-lemah iman. 9HR. Muslim). Kemudian hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari, yang artinya : “sampaikanlah walau satu ayat”.

6. Tujuan Dakwah

Jadi metode dakwah dapat di artikan sebagai cara-cara sistematis yang menjelaskan arah srategi dakwah yang telah di tetapkan. Karena metode dakwah bersifat lebih kongrit dan praktis, yang berupaya mengerakan keunggulan dan memperkecilmasalah dakwah atau hambatan dakwah.

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*: (CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, 2005), h. 65

B. Al- Qur'an

1. Pengertian al-Qur'an

Al-Quran adalah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat al-baqarah ayat 2 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. QS. Al-Baqarah/2:2)

Petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Artinya segala gerak kehidupan manusia di dunia sudah di jelaskan oleh Allah dalam Al-Quran. Petunjuk itu adalah pedoman manusia bertakwa. Manusia diberi kebebasan untuk memilih tindakannya. Kebebasan itu dibatasi oleh tanggung jawab manusia itu sendiri sesuai petunjuk Al-Quran dalam memanfaatkan kebebasan tersebut.²⁴

Al-Quran adalah kitab suci yang tidak hanya mengandung tuntunan hidup bagi manusia baik dalam berhubungan dengan Allah SWT sang pencipta, maupun dalam berhubungan dengan sesama manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya, tetapi membacanya, walaupun tanpa disertai pemahaman, adalah suatu ibadah, setiap huruf yang dibaca akan berbuah kebaikan yang setiap kebaikan diberikan sepuluh pahala.

Membaca huruf-huruf Al-Qur'an, di samping berbuah pahala, juga mendatangkan ketenangan, kelezatan dan obat hati. Al-Qur'an bukan kalam biasa, melainkan kalam ilahi, yang huruf-hurufnya terangkai indah dan memiliki daya tarik dan

²⁴Baharudin Lopa, *Al-Qur'an dan Hak-hak Azazi Manusia*, (Yogyakarta, PT. Dana Bhakti Primayasa. 1996), h.

pesona yang luar biasa. Tentu saja, hanya bagi mereka yang meresapi dan sengaja menyelami kedalaman rahasianya.²⁵

Al-Quran telah menyatakan dirinya sebagai kitab petunjuk (hudan) yang dapat menuntun umat manusia ke jalan yang benar. Ia adalah kitab kehidupan dan pedoman bagi siapa saja yang menginginkan keselamatan di dunia dan terlebih di akhirat. Selain itu ia juga berfungsi sebagai pembeda (furqan) antara yang benar dan yang batil. Sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan pada nabi terakhir, Al-Qur'an memiliki keutamaan lebih banyak dibandingkan kitab-kitab sebelumnya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu wa ta'ala, ia adalah tali Allah yang kuat, barangsiapa berpegang teguh dengannya maka dia akan mendapat petunjuk, tetapi barangsiapa yang berpaling darinya pasti akan tersesat dan binasa. Allah memujinya di dalam banyak ayat untuk menjelaskan kepada manusia tentang kedudukan dan posisinya.²⁶ Firman Allah subhanahu wa ta'ala.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾ وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿٤٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya. Dan Sesungguhnya Al Quran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi (nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah²⁷.(QS. Az-Zukhruf/43:3-4)

Dalam ayat di atas Allah menerangkan bahwa eksistensi Al-Qur'an di Lauh Mahfuz telah ada dalam ilmu-Nya yang azali, dan kedudukannya amat tinggi karena

²⁵ H. Muhammad Shohib, *Keutamaan Al-Quran Dalam Kesaksian Hadis*, (Bogor, Lembaga Percetakan Al-Quran Kemenag RI, 2012), h. 1

²⁶ *Ibid.*, h. 3

²⁷ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h

mengandung rahasia-rahasia dan hikmah-hikmah kebaikan bagi manusia serta petunjuk-petunjuk yang membawa mereka ke jalan yang benar.²⁸

Secara terminologis, para ulama mengemukakan berbagai definisi sebagai berikut :

Menurut Safi' Hasan Abu Thalib, menyebutkan Al-Quran adalah wahyu yang diturunkan dengan lafal bahasa Arab dan maknanya dari Allah SWT. Melalui wahyu yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, ia merupakan dasar dan sumber utama bagi syariat. (Safi Hasan Abu Thalib, *Tatbiq al-Syari'ah Al- Islamiyah fi al-Bilad al-Arabiayah*, 1990: 54.)²⁹

Dalam hubungan ini Allah subhanahu wa ta' ala sendiri menegaskan dalam firmanNya,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٠٠﴾

*Artinya: Sesungguhnya Kami menurunkanNya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya*³⁰. (QS. Yusuf/12:2)

Menurut Zakariyah Al-Birri yang dimaksud Al-Quran adalah Al-Kitab yang disebut Al-Quran adalah Kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad Saw dengan lafal bahasa Arab dinukil secara mutawatir dan tertulis pada lembaran-lembaran mushaf. (Zakaria al-Birri, *Masadir al-Ahkam Al-Islamiyah*, 1975:16)

²⁸ H. Muhammad Shohib, *Op. Cit.*, h. 4

²⁹ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Quran dan Al-Hadis*, (Yogyakarta, Teras, 2008), h. 24

³⁰ Departemen Agama, *Op. Cit.*, h.

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya Al-Mustasfa menjelaskan bahwa yang dimaksud Al-Quran Adalah Al-Quran yaitu merupakan firman Allah. (Al-Ghazali, Al-Mustasfa Min' Ilmi Al-Ushul, 1971:118)

Dari ketiga definisi diatas, pada dasarnya mengacu pada maksud yang sama. Definisi pertama dan kedua sama-sama menyebutkan bahwa Al-Quran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan bahasa Arab. Adapun bedanya definisi kedua lebih menegaskan bahwa Al-Quran dinukil secara mutawatir. Adapun definisi ketiga yang dikemukakan oleh Al-Ghazali ternyata hanya menyebutkan bahwa Al-Quran merupakan firman Allah SWT.³¹

2. Nilai-nilai Al-Qur'an

- a. Dimensi spiritual yaitu iman, takwa dan akhlak mulia yang tercermin dalam ibadah dan muamalah. Dimensi spiritual ini tersimpul dalam satu kata yaitu akhlak yang merupakan alat kontrol psikis dan sosial bagi individu dan masyarakat.
- b. Dimensi budaya yaitu kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan dimensi ini secara universal menitik beratkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu di arahkan dengan berpedoman kepada nilai-nilai islam seperti teladan, nasehat, anjuran, ganjaran, pembiasaan hukuman dan pembentukan hukuman sosial.
- c. Dimensi kecerdasan yang membawahkan kemajuan yaitu cerdas, kreatif, trampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.³²

³¹ Nur Kholis, *Op. Cit.*, h. 25

³² <http://blogspot.co.id/2015/05/nilai-nilai-al-Qur'an.html> 28juli2016

C. Ibadah

1. Pengertian ibadah

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah yang dikemukakan oleh Imam Ibnu Qoyyim ibadah ialah sebuah nama yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang dzohir maupun batin.³³

Ibadah atau tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam piqih Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dalam teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

2. Macam –macam ibadah

- a. Ibadah mahdhoh atau khusus ialah ibadah yang apa saja telah ditetapkan Allah akan tingkat, tata cara perincian-perinciannya. Jenis ibadah yang termasuk mahdhoh ialah wudu, tayamum, mandi hadas, shalat, puasa, haji dan umroh.
- b. Ibadah ghairu mahdhoh atau ibadah umum ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Misalnya belajar, zikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya.

D. Pembinaan

Pembinaan yaitu berkaitan dengan hal di atas dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pembinaan “sebagai proses, perbuatan, atau cara membina”. Arti ini dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefiks pen-sufiks-an sehingga menjadi proses,

³³ <http://ihkwah-Perbaungan.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-ibadah-dan-macam-macam-ibadah.html>
28juli2016

perbuatan, atau cara. Sementara menurut porwadar-minat, pembina di artikan “Pembangunan”. Kedua pendapat dapat hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembina berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau pembangunan. Pembinaan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan yang dibina sehingga diharapkan lebih baik.

Pembinaan dapat juga berarti proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina santri. Dalam pembinaan ini tampak atau identik dengan perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.³⁴

Dari penjelasan di atas pembinaan adalah orang yang sangat bijaksana dan adil, dan mengarahkan seseorang kejalan yang baik dan benar, dan mengajarkan tentang tata cara akhlak yang baik, kepada Allah, orang tua dan sesama umat manusia lainnya, dan merubah seseorang yang dulunya tidak tau, arti keagamaan, atau akhlak yang baik, dan sekarang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

E. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang di namakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut sehingga masa belajarnya selesai. Dari kamus besar bahasa indonesia yaitu orang yang mendalami agama islam, beribadah dengan bersungguh-sungguh dan orang yang berguru di pesantren.

³⁴ Ngadri yusro, *Pembinaan Generasi Muda*(Bengkulu, LP2STAIN CURUP, 2011), hal 1

F. faktor pendukung dan faktor penghambat

1. Faktor Pendukung

Dalam kegiatan berdakwah memiliki faktor pendukung, karena dakwah merupakan kegiatan yang dapat mengajak masyarakat dan santri dalam kebaikan amal makaruf nahimunkar. Oleh karena itu, kegiatan dalam berdakwah dapat dilihat dari unsur-unsur dakwah yang dapat diketahui atau dalam menjelaskan faktor-faktor yang mendukung kegiatan dalam berdakwah. Unsur-unsur dapat menjelaskan beberapa faktor yang mendukung kegiatan berdakwah di antaranya sebagai berikut:

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dengan baik dengan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan secara individu, kelompok atau melalui organisasi/lembaga. Aktivitas dakwah tidak lepas dari unsur-unsurnya yang terpenting. yaitu: da'i (pelaku dakwah), ma'du (objek dakwah), materi dakwah, media dan metode dakwah. Materi dakwah bagaikan obat yang di pergunakan dokter dalam mengobati penyakit pasien, sedangkan media dan metode dakwah merupakan serta alat atau cara yang di pergunakan dokter didalam pengobatan tersebut. Seorang da'i di tuntut untuk mengetahui segala unsur yang tercangkup dalam pelaksanaan dakwah : isi dakwah, unsur manusia yang di hadapi, unsur kondisi (ruang dan waktu), unsur bentuk dan cara dakwah yang sesuai.³⁵

b. Mad'du

Mad'u adalah orang yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, yang beragama islam (muslim) ataupun nonmuslim. Dakwah

³⁵ Rubiyannah, MA dan Ade Masturi, MA, *Pengantar ilmu dakwah*, (Jakarta : lembaga penelitian UIN Syarif Hidayatillah, 2010), H. 27

yang ditujukan kepada nonmuslim (yang belum beragama islam), bertujuan untuk mengajak mereka agar mengikuti agama islam. Sedangkan dengan orang yang beragama islam, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam dan ikhsan. Dengan demikian, yang menjadi sasaran berdakwah (mad'u), yaitu manusia secara keseluruhan. Aneka ragam corak dan lapisan dari sasaran dakwah bisa dilihat dari segi umur, pekerjaan, kedudukan, pendidikan dan sebagainya.

Mad'u dapat diklasifikasikan kedalam beberapa lapisan atau tingkatan:

- 1) Masyarakat umum
- 2) Masyarakat penguasa
- 3) Masyarakat terpelajar
- 4) Masyarakat desa

2. Faktor penghambat

Sebelum memaparkan berbagai kendala dalam hambatan dakwah, saya ingin menunjukkan beberapa permasalahan di antaranya:

- a. Bahwa istilah “ Hambatan kendala dakwah” bukan istilah asing dalam ilmu dakwah. Para penulis telah berulang kali menyebutkan sejak lama. Karena itu, tidak heran jika istilah ini masuk dalam istilah ilmu dakwah dan menjadi bagian penting dalam kerangka umumnya.
- b. Hambatan dakwah dan ringtangannya adalah sekumpulan kesalahan dan penghalangan yang dilakukan para da'i atau dihadapinya di jalan dakwah, baik bersifat intern maupun eksteren dan membentuk penghalangan atau kesulitan di jalannya, baik kesalahan dan penghalangan itu dalam aspek pemahaman dakwah maupun dalam aspek metode, cara dan sasarannya.

- c. Dalam masalah kesalahan dakwah dan hambatan ini hingga dinamakan kesulitan dan ringtangan tidak disyariatkan bersifat umum meliputi semua para da'i meskipun biasanya dalam tabiat hambatan dakwah yang umum tetapi cukup ada dalam barisan dakwah yang umum walapun sedikit ataupun di perhatikan para pelaku ebaikan kapan saja. Sesungguhnya perhatian terhadapnya tidak terlepas dari faidah dakwah atas izin Allah SWT.
- d. Sesungguhnya termasuk sikapberlebih-lebihan bila melalaikan hambatan dan kesulitan dakwah serta berpura-pura tidak tau masalahnya hingga hambatan itu tetap bercolok dijalan dakwah dan suli pengendaliannya. Karena itu, para da'i harus bersungguh-sungguh dalam menghtauhi penyaakit dan indetifikasinya serta mengharakan kemampuannya dalam mengobati dan memilihkan obat yang cocok baginya.
- e. Para salafi saleh dari ulama *rabbani* dan para da'I memperhatikan perbaikan kesalahan diri merekan sebelum memperhatikan perbaikan kesalahan orang lain dan mendahulukan penyucian diri sendri atas penyucian diri orang lain, yang membuat mereka mudah mengobati jiwa dan mengendalika kesulitan.
- f. Sesungguhnya di antara arahan Al-Qur'an yang tinggi dalam mengindetifikasi kesulitan dan membokar kesalahan adalah memeriksannya pada diri sendiri sebelum melitinya pada orang lain serta mengarahkan celaan kepada mereka.
- g. Sesungguhnya dosa dan kesalahan yang mewajibkan taubat dan intropeksi diri tidak terbatas dalam lapangan hukum akidah dan syari'at, akan tetapi terkadang ada pada hukum dakwah. Sedangkan kesalah dalam metode dan cara, banyak yang

menyebabkan pada kesalahan lain dan menghasilkan pengaruh buruk yang tidak berhitung.

Melihat sejumlah dan macam-macam hambatan serta ringtangan dakwah banyak, ada dua asas dan dua bingkai yang umum, yaitu :

- a. Hambatan interen yang kami maksud dengan hambatan intern adalah kesulitan-kesulitan yang bersumber dari sikap dan perbuatan para da'i, pahaman, metode, cara, dan saran yang mereka gunakan tanpa campur tangan yang lainnya.
- b. Hambatan eksteren

Kami maksudkan dengan hambatan ekstern adalah kesulitan dan ringtangan yang muncul dari luar para da'i dan datang dari pihak musuh mereka untuk menghalangi jalanya dakwah. ³⁶

³⁶ Al-Bayanuniy, Syekh Al-Fatah Abu. *Ilmu Dakwah Dan Prinsip Dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan A-Sunnah*. (Jakarta: Akademika Pressindo,2010), h.1

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke ‘lapangan’ untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘in situ’³⁷ Dalam hal ini penelitian dilakukan di Ma’had Al-Jami’ah Stain Curup.

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian adalah Metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati³⁸

Hal ini juga suda dengan hal yang di kemukakan”penyelidikan metode kualitatif tertuju kepada pemecahan masalah yang ada dalam masalah sekarang.³⁹

Sementara Traves dalam pengantar metode penelitian oleh Aliudin tuwa menyatakan “metode adalah yang di rencang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata atau yang sedang berlangsung.⁴⁰

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sifatnya kualitatif maka di perlukan subjektif peneltian, subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang yang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahan.

³⁷ Lexy m Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2013), h 26

³⁸ Sukiman, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, (fakultas iain Yogyakarta) vol 4 no 1 januari 2013), hal 39

³⁹ Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Metode Dan Reset, Tarsito*, dandung;1990, h. 139

⁴⁰ Tuwa, Aliudin, *Pengantar Metode Penelitian*, UI: 1993, h.71

Metode ini sering disebut metode untuk menentukan sumber data, yaitu penentuan populasi sebagai tempat diperolehnya, sedang yang dimaksud dengan populasi adalah semua untuk individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel hendak digeneralisasikan.⁴¹

Dengan demikian, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini sangat terkait dengan norma-norma dan syarat-syarat studi kasus. Adapun pihak yang menjadi subjek penelitian adalah:

1. Pembina yang ada dalam lingkungan asrama putri stain curup.
2. Beberapa Santriwati Ma'had Al-jami'ah Stain Curup

Yang menjadi subjek sekaligus sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustad ustha yang mengajar ta'lim ibadah karena mereka terjun langsung dalam proses pembinaan akhlak para santri, sedangkan pembina Ma'had merupakan data sekunder karena sebagai pengelola sekaligus pembinaan.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang himpun atau diambil langsung oleh penelitian, adapun data primer yang himpun oleh penelutih yaitu dari sumber pertamanya seperti wawancara, observasi dokumentasi. Jadi data primer adalah data yang di peroleh dari sumber utama yaitu,ustad ustazanya berjumlah 17 orang dan santri berjumlah

⁴¹ Sutrisno Hadi *Metodelogi Research I*(yogyakarta Andi Offset 1994) hal 70

200 orang yang berada di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup untuk mengungkap masalah tentang Metode dakwah ustad dan ustazah dalam membina nilai-nilai Al-Qu'an Dan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup .

2. Data sekunder

Data sekunder adalah merupakan sumber data penelitian yang diperoleh atau dicatat oleh pihak lain, data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari sumber lain, diantaranya dari dokumen-dokumen, studi kepustakaan, jurnal, artikel, buku, skripsi terdahulu, yang terkait dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang lebih akurat dalam penelitian, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Tujuan observasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang seberapa jauh pola pembinaan ahklak santri.

Menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen.⁴²

Dalam hal observasi melakukan pengamatan langsung dilapangan yaitu, langsung turun kelapangan untuk melakukan pengamatan tentang, Metode Dakwah

⁴² Zayadi Hamzah, *Metode Penelitian Dakwah*, (STAIN Curup: LP2, 2013). Hal. 164

Ustad Dan Ustazah Dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan ibadah di Ma'had Al- Jami'ah STAIN CURUP. Pengamatan yang di lakukan penulis difokuskan kepada Metode Dakwah Ustad Dan Ustazah Dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah STAIN CURUP.

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D dalam* karangan Sugiyono mengutamakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses dan piskhologis. Dua di antara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴³

Yang Harus diperhatikan penelitian menggunakan metode observasi sebagai berikut:⁴⁴

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk mentukan masalah sesuatu yang harus di observasi
- c. Menentukan alat yang digunakan dalam observasi
- d. Menentukan kategori gejala yang di amati untu memeprikelas ciri-ciri setiap kategori
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak ada gejala yang lepas dari pengamatan
- f. Menyiapkan secara baik alat-alat pencatatan dan cara melakukan pencatatan terhadap hasil observasi.

⁴³ Sugiyono, *Metodr Penelitian kuantitatif Kualitatif RDAND*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 145

⁴⁴ Zayadi Hamzah *Op Cit* h. 166

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kewilayah penelitian dan mengadakan pengamatan terhadap sesuatu yang terjadi di wilayah penelitian yang memengaruhi dan menunjang kebenaran dari setiap jawaban responden.

2. Wawancara

Menurut Masringarimbuan, metode wawancara ini untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung dengan responden.⁴⁵ Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴⁶

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara langsung dengan pembimbing dan santri yang mengikuti program di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup untuk memperoleh data yang lebih akurat mengenai metode dakwah dalam membina nilai-nilai Al-Qut'an dan ibadah di *Ma'had Al-Jami'ah* Stain Curup.

Menurut Nazir dalam buku *metode penelitian dakwah* karangan Zayadi Hamza, mengatakan urutan-urutan prosedur dalam memulai wawancara dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Menerangkan Kegunaan serta tujuan dari penelitian
- b. Menjelaskan mengapa responden terpilih untuk di wawancarai

⁴⁵ Masringarimbuan, Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. LPJ. ES. Jakarta: 1995. Hal. 192

⁴⁶ Narbuko Cholid, Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara. Jakarta: 2007. Hal. 83

- c. Menjelaskan insutusi atau badab apa yang melaksanakan penelitian tersebut
- d. Menerangkan bahwa wawancara tersebut merupakan suatu yang confidensial.⁴⁷

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana penelitian yang di gunakan pedoman wawancara

Yang telah di susun secara sistematika dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. digunakan hanya beberapa garis-garis besr permasala yang akan ditanyakan.⁴⁸

Jenis wawancara yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak tersuktur adalah pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, tetapi disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik deri responden. Pelaksanaan tanya jawab menalir seperti percakapan sehari-hari. Wawancara biasanay berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Dalam wawancara ini penelitian mewawancarai narasumber.

Wawancara itu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada informasi yang merupakan sumber data, wawancara ini ditujukan kepada ustad ustaza, dan santri Metode Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Al'Qur'an Dan ibadah di Ma'ha Al-jami'ah STAIN Curup

3. Dokumentasi

Teknik ini di gunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data objektif mengenai kondisi objektif penelitian,

⁴⁷ Zayadi Hamzah *Op Cit* h. 179

⁴⁸ *Ibd*, h. 140

Dokumen adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan san-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian data-data yang mendukung penelitian. Dokumentasi di sebut juga dengan cara pengambilan data dengan mengambil data dari catatan-catatan, buku-buku atau data-data yang telah ada.⁴⁹

Metode ini pakai untuk melengkapi metode wawancara dan observasi diatas. Data ini berupa dokumen, arsip-arsip, catatan-catatan, dan surat yang ada di dalam instansi di pegembangan metode dakwah dalam membina nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah di Ma'ha Al-jami'ah STAIN CURUP. Dalam penelitian ini dokumen digunakan sebagai sumber informasi dan memberikan kemudahan didalam melakukan penelitian. Sesuai dengan yang di kemukakan oleh berbagai pakar, bahwa menggunakan dokumen sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data deskriptif kualitatif adalah dilakukan secara berangsur sampai selesai mendapatkan kesimpulan data dari wawancara observasi dengan menguraikan data-data yang telah di peroleh kemudian diambil kesimpulan. Maka dalam proses penelitian ini dapat di peroleh data yang ilmiah, yaitu yang sesuai dengan apa yang ada dilapangan yang kemudian disimpulkan.

⁴⁹ Nasution, *Pengantar Metodologi Research*, (Jakarta: Rajawali, 1982). H. 113

Berdasarkan buku sugiyono, tentang analisis data penelitian kualitatif di lapangan model miles and huberman, menguraikan bentuk analisis data berawal:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama penelitian lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dalam membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.⁵⁰

Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah di pahami oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini miles dan heberman (1984) menyatakan “ *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling digunakan untuk

⁵⁰ Sugiyono, *Op Cit*, h. 247

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

51

3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif menurut Merriam dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

Penulisan menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka penulisan memaparkan dan mengesahkan dalam bentuk kesimpulan. Setelah data terkumpul, lalu diolah dan dianalisis sesuai dengan pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian.

⁵¹ *Ibid*, h. 249

⁵² *Ibid*, h. 252

BAB IV

ANALISIS TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Ma'had

1. Sejarah Berdirinya Ma'had

Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup yang ada sekarang ini, sesungguhnya merupakan pengembangan dari Asrama Putri STAIN Curup yang telah dirintis pada masa kepemimpinan Ketua STAIN (periode 1998-2002), Drs Sukarman Syarnubi pada tahun 1998. Saat itu, sarana yang dijadikan sebagai asrama adalah 3 buah ruang (lokal) belajar (sekarang ruang/lokal belajar 8, 9 dan 10). Dua lokal diantaranya dijadikan ruang tidur, sedangkan satu lainnya dijadikan sebagai mushollah.

Walau fasilitas cukup sederhana, asrama mulai mendapat perhatian dari calon mahasiswi STAIN Curup terutama calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup. Dan memang tujuan utama diadakannya asrama saat itu ialah memberi kemudahan atau mengatasi kesulitan tempat tinggal “*home stay*” terutama bagi calon mahasiswi STAIN Curup yang berasal dari luar kota Curup.

Keberadaan asrama ini kiranya menjadi daya tarik tersendiri bagi calon mahasiswi asal luar kota Curup yang akan kuliah di STAIN Curup, hingga memiliki “nilai jual” setiap kali promosi (presentasi) penerimaan mahasiswa baru. Setiap tahun, yang berminat untuk tinggal di asrama semakin banyak. Untuk mengatasi hal ini, ruang/lokal yang semula dijadikan musholla dijadikan ruang tidur asrama. Sedangkan ruang musholla dicarikan ruang lain hingga akhirnya berdirinya mesjid kampus, mesjid Ulul Albab STAIN Curup tahun 1999. Disamping itu dibuat aturan batas limit waktu tinggal di asrama, maksimal empat semester (dua tahun) sehingga adanya proses silih berganti penghuni asrama di setiap tahun. Dalam kaitan ini untuk pengawasan dan

pembinaan bagi para mahasiswi yang tinggal di asrama STAIN Curup menunjuk dosen yang tinggal di dalam kompleks kampus STAIN Curup.

Seiring dengan pergantian pimpinan STAIN Curup, keberadaan asrama STAIN Curup mendapat perhatian langsung yang penuh dari Ketua STAIN Curup (periode 2003-2007) Bapak Drs. Abd. Hamid As'ad, M.Pd.I. Menyadari keterbatasan sarana yang ada, kurangnya perhatian pimpinan terhadap pengelolaan asrama, pada hal di sisi lain asrama menjadi daya tarik yang kuat bagi calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup dan dianggap sangat efektif membina mahasiswa untuk mewujudkan visi misi STAIN Curup-, muncullah gagasan dari beliau untuk meningkatkan status asrama menjadi "*Ma'had 'al-Jami'ah*" semacam pesantren perguruan tinggi.

Gagasan itu dimulai dengan melakukan studi banding pada tahun 2004 ke *Ma'had 'Aliy Sunan Ampel* yang ada di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang sangat sukses dengan program *Ma'hadnya* itu. Kemudian di tahun 2005 mulai dianggarkan pembangunan gedung *Ma'had* sebagai sarana tempat mondok (asrama) yang layak dan nyaman untuk para santri. Lokasi gedung tersebut tepat dibelakang asrama lama. Setelah selesai proses pembangunannya, gedung tersebut mulai ditempati pada pertengahan tahun 2006. Selanjutnya tahun 2010 STAIN Curup di bawah pimpinan Ketua DR.H.Budi Kisworo, M.Ag merenovasi ruang belajar yang dahulunya merupakan tempat asrama lama. Renovasi bangunan tersebut menghasilkan gedung bertingkat dua dengan dua fungsi, yaitu ruang bagian bawah dijadikan asrama putri *Ma'had*, dan ruang bagian atas berfungsi sebagai lokal belajar, dan pada tahun 2010 penambahan Gedung asrama dengan 3 kamar, kemudian pada tahun 2013 ditambah lagi dengan 1 Gedung. Alhamdulillah dengan sarana asrama yang ada sekarang, *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup (yang

dulunya bernama *Ma'had 'Aliy*) bisa menampung 175 orang santri putri tinggal di asrama.

Namun demikian, mengingat semakin tingginya minat calon mahasiswi terutama di setiap tahun ajaran baru untuk bisa tinggal di asrama *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*, maka perlu ada pemikiran dan perencanaan yang matang untuk pengembangan *Ma'had*, misalnya menambah sarana asrama dan sarana infra struktur lainnya untuk terselenggaranya program khusus pembinaan para santri *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*. Karena bagaimanapun asrama *Ma'had* berikutan dengan program-program khusus binaannya menjadi salah satu daya tarik tersendiri terutama dari para calon mahasiswi yang berasal dari luar kota Curup.

2. Visi, Misi dan Motto

a. Visi

Menjadi pusat peningkatan kualitas Aqidah dan akhlak, pendalaman spritual dan amal ibadah, penguasaan al-Qur'an, pengembangan ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Mengantarkan santri (mahasiswa/i) memiliki aqidah yang kuat, kedalaman spritual, keluhuran akhlak, dan ketekunan beribadah.
- 2) Menanamkan kecintaan membaca, mengkaji dan menghafal al-Qur'an.
- 3) Memberikan keterampilan berbahasa Arab dan penguasaan ilmu kesilaman.

c. Motto

Motto *Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* adalah "***Ilmu, Iman dan Amal.***

3. Tujuan dan Fungsi *Ma'had Al-Jami'ah*

a. Tujuan:

- 1) Terciptanya suasana kondusif bagi pengembangan kepribadian mahasiswa (santri) yang memiliki kemantapan aqidah dan ibadah, keagungan akhlak karimah.
- 2) Terciptanya suasana yang kondusif bagi pengembangan kegiatan keagamaan
- 3) Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk melahirkan para penghafal al-Qur'an.

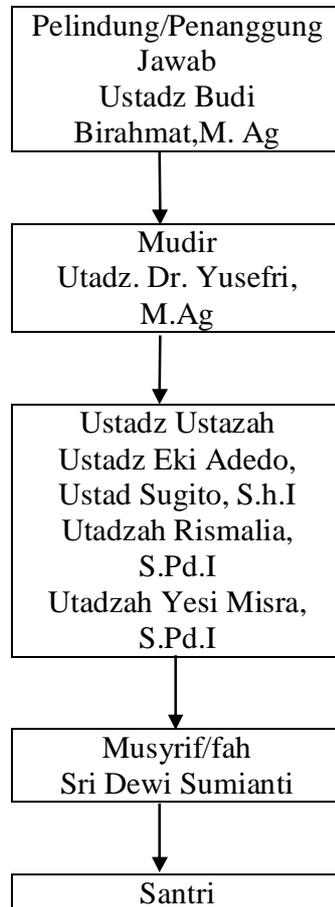
b. Fungsi:

Fungsi *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswi STAIN Curup dalam bidang bahasa Arab, serta peningkatan dan pelestarian spritual keagamaan.

4. Manajemen Pengelolaan atau Struktur Kelembagaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup

Gambar VI.1

Struktur Kelembagaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup⁵³



Pengelolaan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dilaksanakan dengan sebuah sistem organisasi yang ditetapkan oleh Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup yang secara struktural terdiri dari sebagai berikut.

⁵³ Dokumen *Ma'had Al-Jami'ah* Stain Curup, Tanggal 1 Maret, 2016

- a. Pelindung dan penanggung jawab yaitu Ketua STAIN Curup. Menetapkan garis-garis besar pengelolaan *Ma'had* sehingga diharapkan *Ma'had* benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM guna meujudkan visi misi STAIN Curup.
- b. Penyantun; yaitu para pembantu Ketua STAIN yang bertugas memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus *Ma'had*.
- c. Mudir; yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua STAIN sebagai pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan *Ma'had* secara keseluruhan.
- d. Dewan Pengelola/Pengasuh; yaitu dosen atau pegawai STAIN Curup
- e. Dewan Pembina); seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- f. Musyrifah; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh *Ma'had* berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu Murabbi dan murabbiah dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.
- g. Santri; yaitu Santri adalah mahasiswi STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program *Ma'had 'Aliy* STAIN Curup. Santri *Ma'had al-Jami'ah* ini terdiri dari:
 - 1) Santri *Mukim* yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup dan tinggal di Asrama *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup
 - 2) Santri Kalong yaitu santri yang terdaftar mengikuti program *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup tetapi tinggal diluar /tidak di Asrama *Ma'had*.

Adapun susunan personalia dewan pengurus (pengelola) *Ma'had al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut:

Pelindung & Penanggung Jawab : Ketua STAIN Curup

(a) Penasehat / Pengarah : Pembantu Ketua STAIN Curup.

(b) Ketua Pelaksana harian (Mudir) : Dr. Yusefri, M.Ag

(c) Sekertaris : Eki Adedo, S.Pd.I

(d) Bendahara : Rapia Arcanita, M.Pd.I

Bidang-Bidang:

(a) *Rais Qism al-Hujrah* : Sri Wihidayati, M. H I

(b) *Rais Qism Tarbiyah wa Ta'lim* : Budi Burahmat, M.A

(c) *Rais Qism al-Ibadat* : Albuhari, M.H.I

(d) *Rais Qism al-Amn* (keamanan) : Ujang Tantowi

(e) *Rais Qism al-Tanzhif* (kebersihan) : Joko Pulung

(f) *Rais Qism al-'Amm* (umum) : Andilian Prasetio, S. Kom. I

Untuk mewujudkan kehidupan yang disiplin, teratur dan taat pada peraturan yang ada, maka *Ma'had Al-Jami'ah* menetapkan larangan dan sanksi sebagai upaya pembinaan akhlak para santri. Dengan adanya larangan dan sanksi untuk para santri yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan yang ada di *Ma'had Al-Jami'ah*, maka kehidupan di *Ma'had* akan lebih maju dari yang sebelumnya tanpa adanya rintangan yang begitu memberatkan.

Terwujudnya kedisiplinan, keteraturan dan ketaatan pada peraturan *Ma'had Al-Jami'ah*, maka program pendidikan yang dibentuk akan terlaksana dengan baik karena murabbiy/yahnya tidak mengalami kesulitan dalam memberikan materi ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan Konsep pendidikan *Ma'had* yaitu menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan ketaqwaan para santri kepada Allah SWT

dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun program pendidikan yang telah di rancang adalah sebagai berikut :

Sedangkan dewan Murabbi dan murabbiyah yang membimbing kegiatan materi program khusus *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup adalah sebagai berikut.

Tabel VI. 2

Daftar Ustadz i danUstadzah *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup⁵⁴

NO	NAMA MURABBIY/AH	BIDANG
01	Ust. Dr. Yusefri, M.Ag	Ta'lim al-Qur'an wa al-Ibadah
02	Ust. Eki Adedo, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
03	Ust. Dayun Riadi, M. Ag	Ta'lim al-Qur'an
04	Ust. Budi Birahmat, M.A	Ta'lim al-Qur'an
05	Ust. M. Husein, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
06	Ust. Mabrusyah, M.H.I	Ta'lim al-Qur'an
07	Ust. Albuhari, M.H.I	Ta'lim al-Ibadah
08	Ust. Syarial Dedi, M.Ag	Ta'lim Ibadah wa mudzakarah diniyah
10	Ust. Partomuan H, M.A	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah
11	Ust. Sugito, S.H.I	Ta'lim al-Qur'an
12	Ust. Rio Marco, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
13	Ust. Andilian Prasetio, S. Kom. I	Ta'lim al-Qur'an
14	Bunda Rapia Arcanita, M.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah
15	Ummi Sri Wihidayati, M.H I	Ta'lim al-Qur'an wa al-ibadah

⁵⁴ Dokumen *Ma'had Al-Jami'ah* Stain Curup, Tanggal 1 Maret, 2016

16	Ustadzah. Rismalia, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an
17	Ustadzah. Yessi Misra, S.Pd.I	Ta'lim al-Qur'an

5. Program dan Kegiatan

Adapun gambaran umum tentang program dan kegiatan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN dapat dilihat dalam tabel di bawah ini sebagai berikut.⁵⁵

Tabel VI. 3

Program dan Kegiatan Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

NO	PROGRAM	KEGIATAN		KET
		C	D	
A	B	C	D	E
I	Pengembangan SDM Kurikulum silabi dan Kelembagaan	1	Rapat Kerja dan Koordinasi	Triwulan
		2	Seleksi Penerimaan Santri Baru	Tahunan
		3	Orientasi Musyrif	Tahunan
		4	Orientasi Santri Baru	Tahunan
		5	Dokumentasi dan Inventarisasi Ma'had	Insidentil
		6	Evaluasi Bulanan	Bulanan
II	Peningkatan Potensi Akademik (Intellectual Quotient)	1	Tahsin al-Qir'ah al-Qur'an	Harian
		2	Tahfizh al-Qur'an	Harian
		3	Tafhim al-Qur'an	Harian
		4	Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah	Harian
		5	Ta'lim al-Afkar al-Islamiy	Harian

⁵⁵ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup, Tanggal 1 Maret, 2016

III	Peningkatan Kualitas Aqidah, Ibadah, dan Akhlak (Emotion Spritual Quotient)	1	Talim al-‘Aqidah wa al-Ibadah	Harian
		2	Ta’lim al-Ibadah wa al-Mahfuzah	Harian
		3	Pentradisian Sholat Mafrudhah Berjamaah	Harian
		4	Pentradisian Sholat Sunnah Muakkadah dan Tahajjud	Harian ⁵⁶
		5	Pentradisian Puasa Sunnah	Mingguan
		6	Pentradisian Wirid al-Qur’an Surat Yasin, al-Waqi’ah, Rahman, al-Muluk, dan Sajadah	Harian
		7	Pentradisian Tadarus al-Qur’an	Harian
		8	Pentradisian Pembacaan Dzikir Ba’da Sholah	Harian
		9	Pentradisian Memperingati hari Besar Islam	Menyesuaikan
		10	Out Bont / Rihlatul ‘Ilm wa al-‘Alam	Tahunan
IV	Peningkatan Keterampilan Bakat dan Minat	1	Kultum Ba’da Shubuh	Harian
		2	Muhadharah	Mingguan
		3	Musabaqah Tahafiz wa Khitobah	Tahunan
		4	Qasidah	Mingguan
		5	Nasyid	Mingguan
		6	Tata Boga, Jahit	Tahunan

⁵⁶ Dokumen Ma’had Al-Jami’ah Stain Curup, Tanggal 1 Maret, 2016

V	Pengabdian Masyarakat	1	Menghadiri undangan masyarakat	Insidentil
		2	Ta'ziah	Insidentil

6. Jadwal Harian Santri

Adapun kegiatan santri *Ma'had Al-Jami'ah* setiap hari secara terstruktur diatur dalam jadwal harian sebagaimana terlihat dalam Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel VI. 3

Jadwal Harian Santri Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup⁵⁷

JAM	HARI				
	Minggu	Senin –Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
A	B	C	D	E	F
04-00 - 05.30	Qiyam al-layl 'dan Sholat Shubuh	Qiyam al-layl 'dan Sholat Shubuh			
05.30 – 06.00	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Kultum (Santri)	Wirid, Tawshiyah Fajar (Murabbiy)	Wirid, Kultum (Santri)
06.00 – 07.00	Ijtima'i (bakti bersih bersama)	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler	Persiapan Kuliah Reguler
07.00 – 12.30	In f i r a d i	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler
12.30 – 12.50	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur	Sholat Zuhur
12.50 -	R e h a t	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler	Kuliah Reguler

⁵⁷ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup, Tanggal 1 Maret, 2016

15.30		lanjutan	lanjutan	lanjutan	lanjutan
15.30 - 16.00	Sholat Ashar				
16.00 – 17.00	Rehat / olah Raga				
17.00 – 17.15	Persiapan jelang maghrib				
17.15 – 18.30	Program Khusus				
18.30 – 19.00	Sholat Maghrib				
19.00-20.30	Program Khusus	Program Khusus	Program Khusus		
20.30 - 04.00	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl)	Rehat (nawm al-layl) ⁵⁸

7. Kode Etik dan Tata Tertib Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup

a. Pasal I dewan Pengasuh/Pengurus

Dewan Pengurus/ pengasuh, yaitu:

- 1) Pelindung Dan Penanggung Jawab yaitu ketua STAIN Curup. Tupoksinya adalah menetapkan garis-garis besar pengelolaan Ma'had sehingga diharapkan ma'had benar-benar menjadi bagian dari sistem akademik yang mendukung, mengarahkan dan mengkondisikan para santri untuk meningkatkan kualitas SDM.

⁵⁸ Dokumen Ma'had Al-Jami'ah Stain Curup, Tanggal 1 Maret, 2016

- 2) Penyantun, yaitu para pejabat dilingkungan STAIN Curup yang diangkat dan ditetapkan oleh Ketua STAIN Curup kabag. Tupoksinya adalah memberi masukan, supervisor dan evaluator terhadap pengurus Ma'had.
- 3) Mudir, yaitu dosen STAIN Curup yang dipilih dan ditetapkan Ketua STAIN Curup. Tupoksinya adalah sebagai penanggung jawab pelaksana harian yang memenej dan mengorganisasikan semua program Ma'had secara Keseluruhan.
- 4) Murabby dan murabbiyyah (pengasuh/pembina); Seseorang yang ditunjuk untuk membina dan membimbing para santri secara langsung dalam aktivitas ritual dan akademik para santri.
- 5) Musyrifah ; yaitu santri senior yang ditetapkan oleh pengasuh ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukannya mendampingi/ membantu murobbi dalam pengontrolan, pengawasan dan atau memberikan bimbingan kepada santri.

b. Pasal II Santri

- 1) Santri adalah mahasiswa mahasiswi STAIN Curup yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-jami'ah STAIN Curup.
- 2) Santri Ma'had al-jami'ah STAIN Curup terdiri dari:
 - (a) Santri “ mukim” yaitu santri yang terdaftar mengikuti program Ma'had al-jami'ah STAIN Curup dan tinggal di Asrama ma'had Al-jami'ah STAIN Curup.
 - (b) Santri “kalong” yaitu santri yang terdaftar mengikuti program ma'had al-jami'ah STAIN Curup tetapi tinggal diluar/ tidak diasrama ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup.

c. Pasal III Hak dan Kewajiban

Hak

- 1) Hak adalah segala sesuatu yang harus diterima
- 2) Setiap santri asrama putri STAIN Curup berhak untuk
 - (a) Menggunakan fasilitas Ma'had dan lainnya yang ada dilingkungan kompleks kampus STAIN Curup sesuai dengan ketentuan.
 - (b) Memperoleh pelayanan akademik yang sama
 - (c) Mendapatkan bimbingan khusus apabila dibutuhkan
 - (d) Memperoleh pelayanan dan perlakuan yang sama dihadapan hukum yang berlaku.
 - (e) Memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - (f) Memperoleh penghargaan atau sertifikat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kewajiban

- 1) Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Setiap santri asrama putri berkewajiban untuk
 - (a) Mengamalkan Syari'at Islam dengan sempurna
 - (b) Melaksanakan shalat Fardhu lima waktu secara berjamaah di masjid Ulul Albab STAIN Curup.
 - (c) Melaksanakan shalat sunnah Tahajud setiap malam Jum'at di masjid Ulul Albab STAIN Curup.

- (d)Memiliki perilaku yang mencerminkan Akhlak Al-Karimah dan berperilaku santun kepada mudir, Murobbiyah, Musyrifah, sesama.
- (e)Mengikuti secara Aktif semua program dan kegiatan ma'had sesuai ketentuan yang berlaku.
- (f)Menaati semua peraturan, kode etik dan ketetapan yang berlaku dilingkungan ma'had, asrama dan kampus.
- (g)Menggunakan bahasa arab atau Inggris sebagai bahasa Komunikasi harian secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan masing-masing.
- (h)Meminta Izin kepada Murobbiyah atau mudir, ketika ingin pulang atau bermalam di luar Ma'had asrama serta melaporkan diri ketika sudah kembali kepada Murobbiyah, musyrifah.
- (i)Merawat, menjaga fasilitas Asrama dan hemat dalam menggunakan Listrik.
- (j)Melaksanakan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar yang dijadualkan dalam bentuk harian, mingguan, maupun bulanan.

d. Pasal IV Larangan dan Sanksi

Larangan

- 1) Larangan segala sesuatu yang tidak boleh untuk dilakukan.
- 2) Para santri tidak diperbolehkan (dilarang)
 - (a) Melakukan perbuatan maksiat yang dapat mencemarkan nama baik pribadi, ma'had dan STAIN Curup, seperti mencuri, melakukan zina, dan atau hal-hal yang menjurus pada perbuatan zina, seperti duduk berduaan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya.

- (b) Membuka Aurat (tidak memakai jilbab dan atau memakai pakaian ketat didepan Umum).
- (c) Berpacaran dan atau pergi berdua dengan laki-laki yang bukan mahramnya.
- (d) Membawa atau memelihara binatang peliharaan apapun.
- (e) Memindah, mengeluarkan, dana atau merusak investaris kamar/asrama, mengotori lingkungan, kamar dan fasilitas lainnya.
- (f) Melakukan kegiatan atau aktifitas yang merugikan/ membahayakan diri sendiri atau orang lain.
- (g) Membawa/ menggunakan alat-alat elektronik, kecuali hanya setrika, tape recorder/ radio dan alat cas HP dan leptop.

Sanksi

- 1) Sanksi adalah hukuman akibat adanya pelanggaran terhadap kode Etik dan Tata Tertib yang berlaku di Ma'had Al-jami'ah STAIN Curup.
- 2) Barangsiapa terbukti melanggar larangan-larangan pada pasal VI diatas, maka kepadanya sesuai dengan ringan beratnya suatu pelanggaran yang dilakukan diberi sanksi;
- 3) Sanksi-sanksi yang dikenakan dapat berupa ;
 - (a) *Ta'dzir bi al-lisan* (peringatan/teguran lisan)
 - (b) Menghafal dan atau menulis surat/ayat Al-Qur'an
 - (c) Denda
 - (d) Dikeluarkan dari Asrama (Ma'had)
 - (e) Dikeluarkan dari STAIN Curup

Tabel VI. 4

Pasal V Aturan Tambahan

1) Contoh Bentuk-bentuk Ta'zir (Sanksi)

NO	JENIS PELANGGARAN	BENTUK TA'ZIR (SANKSI)
01	Mencuri	a) Mengembalikan barang yang diambil b) Dikeluarkan dari Ma'had
02	Berbuat Zina	a) Di keluarkan dari Ma'had (Asrama) b) Di Keluarkan dari STAIN Curup
03	Berpacaran/Berduaan dengan bukan Mahramnya.	a) 1 s.d 2 Kali Teguran/ Peringatan Lisan b) Di Keluarkan dari Ma'had (Asrama)
04	Memakai Pakaian Ketat	a) 1 Kali: Teguran peringatan lisan

- b) 2 kali: Di sita
- 05 Tidak Mengikuti shalat Jama'ah
- a) 2 kali: Teguran peringatan lisan
b) 2 kali: Menghafal / menulis surat-surat Al-Qur'an
- 06 Tidak mengikuti Program khusus Ma'had
- a) 1 kali: Teguran peringatan Lisan
b) 2 kali: Menghafal/ Menulis surat-surat Al-Qur'an
- 07 Tidak mau mengikuti kerja bakti kebersihan
- a) 1 kali :Teguran peringatan lisan
b) 2 kali: Menghafal/ Menulis surat-surat Al-Qur'an
c) 3 kali: Denda
- 08 Bermalam diluar Asrama Tanpa Izin
- a) 1 kali: Teguran peringatan lisan
b) 2 kali: Menghafal/ Menulis Surat-surat Al-Qur'an

c) 3 kali: Denda

- | | | |
|----|---|---|
| 09 | Tidak berbahasa Arab/Inggris | Menghafal Mufrodat/Vocabularies |
| 10 | Memakai barang Elektronik selain setrika, Tape Recorder, tape Radio, kecil, alat cas Hp dan leptop. | Disita |
| 11 | Membawa Binatang Piaraan | Disita |
| 12 | Terbukti Sengaja Merusak, atau menghilangkan Fasilitas Ma'had (Asrama) | Mengganti Biaya barang yang rusak/ Hilang |

- 2) Perubahan terhadap peraturan dan tata tertib ini dilakukan dalam rapat/ Musyawarah Dewan Pengasuh/ Pengurus Asrama STAIN Curup
- 3) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan dan tata tertib ini akan diatur kemudian Rupa.

B. Metode dakwah ustad dan ustazah dalam membina nilai-nilai Al'Qur'an dan ibadah di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

Metode dakwah dapat di artikan sebagai cara-cara sistematis yang menjelaskan arah srategi dakwah yang telah di tetapkan. Karena metode dakwah bersifat lebih kongrit dan praktis, yang berupaya mengerakan keunggulan dan memperkecilmasalah dakwah atau hambatan dakwah.⁵⁹ pembina sebagai proses, perbuatan, atau cara membina". Arti ini dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefiks pen-sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara.⁶⁰ Sementara. Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu wa ta' ala, ia adalah tali Allah yang kuat, barangsiapa berpegang teguh dengannya maka dia akan mendapat petunjuk, tetapi barangsiapa yang berpaling darinya pasti akan tersesat dan binasa. Ibadah bearti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut istilah yang di kemukakan oleh imam ibnu Qoyyim ibadah ialah sebuah nama yang mencakup seluruh apa yang di cintai dan di rihdohi Allah baik berupa ucpanatau perbuatan, yang dzohir maupun batin.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode dakwah dalam membina nilai-nilai Qur'an dan ibadah di Ma-Had sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan yang di miliki oleh para santri yang di bina oleh para ustad dan ustazah dalam penyampaian kewajiban beribadah dan memahami Al-Qur'an.

Hal ini di kuatkan dari hasil wawancara kepada ustad yusefri:

Metode dalam mebina santri yang bisa mengahji dan belum lancar mengahji,berbeda, karena , yang udah bisa mengahji dan udh lancara, langsung di bina untuk menghapal ayat –ayat Al-Qur'an, seperti surat surat pilihan, dan yang belum lancar atau belum

⁵⁹ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta, Kencana, 2006), h. 6

⁶⁰ Ngadri yusro, *Pembinaan Generasi Muda*(Bengkulu, LP2STAIN CURUP, 2011), hal 1

bisah. Di biana untuk mengaji, ada yang dri iqro' dan ada juga yang belajar dari Al-Qur'an.⁶²

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan ustadz Eki Adedo ia mengungkapkan bahwa:

“Metode dakwah yang di gunakan oleh para ustad dalam membina santri di Ma'had AlJamiah, dengan cara ceramah, dan harus melaksanakan kewajiban sebagai muslim yang baik, seperti mematuhi dan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Kemudian menjalankan ibadah yang lainnya Seperti dzikir shalat, dan sunnah-sunnah yang di laksanakan Nabi kita, yaitu nabi Muhammad SAW, dan juga harus berbakti kepada kedua orang tua dan sesama muslim, dan harus selalu jujur dan memyampaikan amanah yang baik”.⁶³

Kemudian hal yang sama juga di kemukakan oleh Ustadz Andilian prasetio bahwa :

“Santri yang banyak tinggal di asrmah, kebanyakan dari SMA, SMK, dan sebagian kecil dari pesantren dan MAN. Maka kebanyakan yang di binaa santri yang dari SMA, SMK.ini di ajarkan dengan cara menyimak apa yang dia baca dan di ajarkan juga dengan cara menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar.dan yang dari Man dan pesanter di di ajrakan untuk menghafal yang baik dan benar, dan tidak di anjurkan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.”.⁶⁴

Dari penjelsan di atas.bahwah santri di Ma-Had banyak yang dari SMA,SMK, maka dari itu banyak sekali pangahjaran kepada santri yang dari SMK, SMA tersebut. Selain itu santri yang dari pesantren dan man, hanya di ajrakanmenghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan di bina dengan cara cerama di ajarkan mebca al-qur'an dan menghpal ayat ayat-ayat al-qur'an yang baik dan benar.

Dan juga hal ini di kemukakan oleh santri Alen bahwa:

“Metode yang di gunakan ustadz dan ustadzah yang ada di Ma'had Al-Jamiah, dalam membina sangat bagus, degan menerapkan dan menggunakan metode ceramah, hal itu diterapkan agar kami sebagai santri menjadi lebih baik dari sebelumnya.Adapun ceramah yang diberikan menyinggung kepada adab berpakaian, sopan santun kepada

⁶²Ustadz Yusefri selaku mudir, *Ma'Wawancara*,11,Mei,2016

⁶³Eki Adedo Selaku Ust dan skretaris, *Ma'Wawancara*,11, Mei, 2016

⁶⁴Andilian prasetio Ust ,*Ma'had Wawancar*, 11, Mei, 2016

orang tua, dan juga sesama teman, yang baik, itu pun sangat bagus untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari kami”.⁶⁵

Dan di perkuat juga Wawancara Ustadzah Pramita Rusadi bahwa:

“cara dalam ustad dan ustazah membinaaan lebih menekankan kepada bagaimana cara memahami nilai-nilai Al-Qur’an dan ibadah yang terkandung dalam Al-qur’an dan menerapkan di seplin beribadah sebagai bentuk pokok dan pondasi bagi kehidupan manusia. Akhlakhul karimah salah satu karakter orang beriman, sebagai salah satu cara yang ditempuh manusia untuk keselamatan baik di dunia atau di akhirat.”⁶⁶

Dari penjelasan di atas, bahwa ustad dan ustazah nya, sangt baik dan bagus dalam membinaa santri. Tentang memahami dan menerapkan nialai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan lebih nmenekankan kepada, ke disiplin dalam melakasakan ibadah baik.

Kemudian hal lain juga yang dilakukan dalam membinaaan santri, *Ma’had Al-Jami’ah* STAIN Curup seperti mengadakan program khusus untuk para santrinya. Program khusus ini terbagi dua, yaitu program wajib dan program pilihan. Program wajib yaitu : *tahsin Al-Qir’ah Al-Qur’an, ta’lim al-lughah al-Arabiyah, ta’lim-Aqidah wa al-ibadah, ta’lim al-ibadah wa al- mahfuzah, wirid, yasinan, shalat berjama’ah, muhadharah, senam, pengajian, kultum ba’dah shubuh, ta’ziah, khotam al-Qur’an* dan lain-lain. Sedangkan program pilihan yaitu : *Tahfidz al-Qur’an, rebana, nasyid dan tilawatil Qur’an*.⁶⁷

Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia, oleh karena itu sebagai manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap beribadah kepada Nya. dengan cara pengenalan nilai-nilai agama seperti sholat lima waktu, puasa senin kamis, yasinan, wirid, gemar membaca al-Qur’an, menghafal al-Qur’an dll.

⁶⁵ Alen, selaku santri, *Ma’had Wawancara*, 11, Mei, 2016

⁶⁶ Pramita Rusadi, selaku Ustadzah, *Ma’had Wawancara*, 11, Mei, 2016

⁶⁷ Yusefri, *program khusus Ma’had Al-Jami’ah*, : STAIN Curup, 2013, hal. 9-10

Hal yang senada dikemukakan oleh Andilian Prasetio:

- 1) Cara Membinaan yang bercorak pada aspek spiritual ditekankan pada aspek pembentukan kondisi batiniah jiwa santri, dengan ini diharapkan mampu mewujudkan ketentraman, kedamaian, dalam jiwanya, sehingga akan timbul kesadaran untuk menerima nilai-nilai spritual tersebut. Tanpa adanya paksaan sehingga perintah Allah atau syariat Allah mudah untuk dilaksanakan tanpa adanya paksaan.
- 2) Dalam menerapkan nilai-nilai Al-qur'an diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang konkrit berupa pengarahan, yaitu melalui kegiatan kegiatan seperti muhadoroh, pelatihan kepemimpinan, organisasi, pembentukan dewan santri, olahraga dll. Sehingga dengan dua aspek ini santri diharapkan mampu bersikap arif dan bijaksana, mampu menjaga diri dari perbuatan dosa dan maksiat baik kepada Allah atau kepada manusia.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa santri di asrmah, di bina dalam kegiatan-kegiatan seperti organisasi, kepemimpinan yang baik dan benar. Sehingga akan timbul kesadaran untuk menerima nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-qur'an sebagai penerapan dalam bentuk ibadah.

Hal ini juga dikemukakan oleh Ustadzah Praminta Rusadi bahwa :

“Tugas Ustadz dan Ustazah membimbing, mengarahkan para santri untuk selalu menanamkan nilai-nilai Islam dalam pergaulan dan kehidupan kepada Allah dan juga sesama manusia. Dan fungsi Ustad dan Ustazah yaitu selalu mengingatkan, mengawasi, mengontrol, setiap aktifitas kegiatan dan perilaku santri, agar selalu berjalan diatas norma-norma agama sehingga diharapkan santri akan mampu berjiwa besar dalam membangun dirinya dan bathiniya sehingga santri akan memiliki semangat dan kepekaan yang tinggi dalam kehidupan”.⁶⁹

Begitu pula hasil wawancara dengan Ustad Andilian prasetio bahwa:

“Tugas ustad dan ustazah pada dasarnya sama dengan tugas terhadap mahasiswa STAIN pada umumnya, yaitu membimbing, mengawasi, melayani, dan mengarahkan santri untuk melakukan aspek-aspek atau nilai-nilai keberagamaan”.⁷⁰

⁶⁸Andilian Prasetio, selaku murabbi *Ma'had Wawancara*, 11, Mei, 2016

⁶⁹ Praminta Rusadi selaku mura, *Ustazah Ma'had Wawancara*, 11, Mei, 2016

⁷⁰ Andilian prasetio, selaku ustadz, *Ma'had Wawancara*, 11, Mei, 2016

Dari pernyataan di atas bahwa ustad dan ustazahnya. Selalu mengawasi dan mengontrol santri dengan baik dan benar dan selalu diawasi agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang buruk dan menyimpang

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Dakwah Dalam Membina Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Ibadah di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang terdapat dalam membina santri di *ma'had Al-Jami'ah* yaitu⁷¹

1. Faktor pendukung

Dalam kegiatan berdakwah memiliki faktor pendukung, karena dakwah merupakan kegiatan yang dapat mengajak masyarakat dan santri dalam kebaikan amal makaruf nahimunkar. Oleh karena itu, kegiatan dalam berdakwah dapat dilihat dari unsur-unsur dakwah yang dapat diketahui atau dalam menjelaskan faktor-faktor yang mendukung kegiatan dalam berdakwah

Lansung saja di wawancara oleh ustad yusefri

Faktor pendukung ustad dan ustazah dalam membina santri ustad dan ustazah selalu memberi materi yang penting, seperti lisan dan tulisan, menghafal, dan menulis Al-Qur'an dan belajar tentang ibadah, untuk selalu dibaca oleh santri maupun dilakukan individu ataupun kelompok, dan melalui organisasi yang ada di asramah dan sarana dan perasarannya sudah cukup memadai dari segi tempat tidur, tempat mandi dan tempat ibadahpun sudah ada walpun hanya kecil, dan tenaga kerjanya ustad dan ustazad yang bagian Ta'lim ibadah 6 orang dan bagian Ta'lim Al-Qur'an berjumlah 13 orang.⁷²

⁷¹ Yusefri, selaku *Mudir Ma'had*, Wawancara, 11, Mei, 2016

⁷² Yusefri, selaku *mudir*, wawancara, 11, mei, 2016

2. Faktor penghambat

Kemudian mengenai Faktor eksternal dalam pembinaan ibadah dan qur'an santri salah satunya berasal dari kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua santri, orang tua santri membela anaknya yang bersalah dan tidak menyerahkan sepenuhnya pembinaan santri kepada bidang kesartrian.

Kemudian Ustadz Andilian Pransetio menambahkan bahwa:

Faktor penghambat Ustadz dan Ustazah dalam membina ibadah dan qur'an santri *Ma'had*, semua yang ada santri yang ada di *Ma'had* banyak yang⁷³ berbeda daerah Masing, sehingga susah untuk memahami satu sama lain dan sering melanggar aturan karena belum terbiasa yang di tempat mereka sekarang, dengan sebelumnya, sehingga melanggar aturan-aturan yang ada. kemudian terkadang pelanggaran tersebut ditutup-tutupi oleh temannya, lalu kesulitan yang lain, *Ma'had* diperhatikan oleh ust danustazah yang ditunjuk sebagai pembina semata, tetapi dari pihak pemimpin kurang memperhatikan sehingga terkesan *Ma'had* hanya milik pembina saja padahal, *Ma'had* salah satu fasilitas yang mengolah masyarakat percaya untuk menitipkan anaknya di STAIN.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan para ustadz dan ustazah di atas dapat penulis simpulkan Bahwasannya setiap lembaga pendakwah itu mempunyai kekurangan dan kelebihan kemudian faktor pendukung dan penghambat, maka dari itu lembaga dakwah *Ma'had* adalah salah satu dakwah yang memiliki pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah dan Al-Qur'an santri diantaranya di Ma-had Al-jami'ah Curup,

- a. Semua santri memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga dalam penerimaan materipun berbeda,
- b. Setiap santri yang berada didalam asrama merata usianya sebaya, tentunya mereka memiliki tingkat keegoan yang sama sehingga terkadang terjadi konflik

⁷⁴Andilian Pransetio, *selaku murabbi, Ma'had Wawancara*, 11, Mei, 2016

- c. Adanya pemaksaan dari pihak keluarga sehingga santri tidak patuh aturan-aturan yang ada di *Ma'had*.
- d. Masuk asrama bukan dari hati nurani, akan tetapi asrama tempat pelarian semata.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ustadzah Paramita Rusadi juga mengungkapkan bahwa:

“Penghambat membinaaan santri di *Ma'had Al-Jamiah* salah satunya di sebabkan oleh perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi juga berpengaruh dalam proses pembinaan ini”.⁷⁵

Dari hasil wawancara kepada ustadz dan ustadzah di atas dapat di simpulkan bahwa Faktor-faktor yang membinaaan ibdah qur'an santri di *Ma'had Al-Jamiah* ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya santri yang bermalas malasan dan selalu melanggar aturan dan ada yang kurang sepaham dengan program yang dilaksanakan oleh bidang kesantrian, sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua santri, orang tua santri membela anaknya yang bersalah dan tidak menyerahkan sepenuhnya pembinaan santri kepada bidang kesantrian, selain itu perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi juga berpengaruh dalam proses pembinaan ini.

⁷⁵ Pramita Rusadi selaku Ustazah *Ma'had Wawancara*, 11, Mei, 2016

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang metode ustaz dan ustazah dalam membina nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah santri di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, dapat disimpulkan serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah, sebagai berikut:

3. metode dakwah dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan ibadah Di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup. Dengan cara ceramah teladan, nasehat dan binaan yang baik.

4. Adanya Faktor-Faktor yang penghambat dan pendukung

Faktor-faktor yang membina Al-qur'an dan ibadah santri di *Ma'had Al-Jami'ah* ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu adanya santri yang bermalasan dan selalu melanggar aturan dan ada yang kurang sepeham dengan program yang dilaksanakan oleh bidang kesiswaan, sedangkan faktor eksternalnya yaitu kurangnya perhatian dan dorongan dari orang tua santri, orang tua santri membela anaknya yang bersalah dan tidak menyerahkan sepenuhnya pembinaan santri kepada bidang kesiswaan, selain itu perkembangan ilmu teknologi dan komunikasi juga berpengaruh dalam proses pembinaan ini

setiap lembaga dakwah itu mempunyai kekurangan dan kelebihan kemudian faktor pendukung dan penghambat, maka dari itu lembaga dakwah *Ma'had* adalah salah satu dakwah yang memiliki pendukung dan penghambat dalam

membinaan nilai-nilai Al-Qur'an Dan ibadah santri diantaranya di Ma-had Al-jami'ah Curup,

B. Saran

Pada bagian akhir ini penulis akan menyampaikan beberapan saran, terutama untuk:

1. Kepada ustad dan ustazah *Ma'had Al-jami'ah* STAIN Curup, dalam membentuk akhlak karimah dan moral yang baik, diharapkan agar sabar dan tidak putus asa atau bosan-bosannya dalam membina dan menghadapi tingkah laku santri yang berbeda-beda, sehingga dapat memberi tauladan yang dapat di contoh oleh para santri.
2. Kepada para santri yang berada di *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup, harus selalu menganggap pembina sebagai orang tua mereka sendiri, dan harus tetap istiqomah dimanapun ia tinggal, walaupun santri tidak berada di lingkungan *Ma'had Al-Jami'ah* STAIN Curup
3. Kepada orang tua hendaknya dapat bertanggung jawab terhadap pembinaan anak-anaknya, agar ketika anak kembali kerumah diharapkan anak tetap menerap akhlak karimah yang mereka peroleh dari pembinaan akhlak di *Ma'had*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul fattah . 2015. Armasta. Sang gurmangung

Ahmad Amin, prof.dr.1975 *Etika Ilmu Ahklak*.jakarta: Bulan Bintang

Al-Abrasyi M. Athiyah,1990 *Dasar-dasar pondok pendidikan islam*,Jakarta, Pt Bulan Bintang

Beni Ahmad Saebani. 2010 *Imu Ahklak*. Bandung:Cupustaka. Dr. Zuly Qodri, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2011

Dr. A. Qodri Azizy,2003 *Melawan Gelobalisasi*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

DRS. H. A. Mustufa,2010 *Ahklak tasawuf*, Bandung: CV PUSTAKA SETIA,

Depatrtemen Agama RI 2002. *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Surabaya: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,

Drs . H. A. Mustofa,2010 *ahklak tasawuf*,Bandung:CV PUSTAKA

Drs. Mahjuddin M.Pd.I, *ahklak tawauf*, Jakarta KAMALAM MULIA, Jakarta

Dunia pelajar. 2012 *pengertian pembinaan menurut parah ahli com*

Masrimangarimbuan, Sofian Efendi. 2007 *Metode Penelitian Survei*, Jakarta.

Mustofah. 2010 . *Ahklak tasawuf*. bandung:pustaka setia

Masringarimbuah. 1995, *Metode Penelitian Survei* .LPJ ES jakarata

Narkubo cholid, 2007, *Metode Penelitian*, BUMI Aksara

Nasution. 1982, *Pengantar Metodologi*, Rajawali jakarta

Narbuko Cholid, Abu Ahmadi 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. Ngadri,2011 *Pembinaan Generasi Muda*, LP2 STAIN Curup.

Lexi Moleong,2013 *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosada Karya, Laili musrrvah. 2013. Blogspt.longsopt.cp.id, sumber tasawuf

Reni Susanti. 2012 *Ahklak Tasawuf*, Dusun Curup Rejang Lebong: LP2 STAIN CURUP)

Sofian effendi, Masringarimbuan. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta : LPJ. ES

- Sukiman Hadi. 2013 *Metode Penelitian kualitatif Dalam Pendidikan Islam, jural Pendidikan islam*, fakultas lain Yogyakarta: vol 4 no 1 januari
- Sutrisno Hadi. 1994 *Metodologi Research 1* yogyakarta: Andi Offset,
- Sugiyono. 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: ALFABETA
- Syammu cya 81. 2008. Blog spot.co.id. akhlak html
- T uwan, ahliadin. 1993, Pengantar Metode Penelitian
- Harahap Syahrin1999, *Islam konsep implementasi pemberdayaan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana
- Islamwiki. 2016 blong spot.com
- Winarno surakmad. 1990. *Pengantar penelitian. Metode Dan Reset Tarasito*
- Yusro <https://id.wiki pedia. Orng/wiki/santri>
- Zainuddin. 1991. *Seluk beluk pendidikan*. Bumi aksara
- Zayadi Hamza. 2013, *Metode Penelitian Dakwah*, STAIN Curup: LPZ

L

A

M

P

I

R

A

N



MA'HAD AL- JAMI'AH / ASRAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Jalan Dr.AK. Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Curup 39119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust. Dr. Yusefri, M.Ag

Jabatan : Mudir Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : YUNITA

Nim : 12521029

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pola Pembinaan akhlak santriwati di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2016

Mudir Ma'ha

Ust. Dr. Yusefri. M. Ag



MA'HAD AL- JAMI'AH / ASRAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Jalan Dr.AK. Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Curup 39119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Sri Wihidayati, M.H.I

Jabatan : Rais Qism al-Hujrah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita

Nim : 12521029

Jurusan : Dakwah

Prodi : Kominikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " *Pola pembinaan akhlak santriwati di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2016

Rais Qism al-Hujrah

Ummi Sri Wihidayati, M. H.I



MA'HAD AL- JAMI'AH / ASRAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Jalan Dr.AK. Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Curup 39119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust. Budi Birahmat, M.A
Jabatan : Rais Qism Tarbiyah wa Ta'lim

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita
Nim : 12521029
Jurusan : Dakwah
Prodi : Kominikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " *Pola pembinaan akhlak santriwati di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2016

Rais Qism Tarbiyah wa Ta'lim

Ust. Budi Birahmat, M.A



MA'HAD AL- JAMI'AH / ASRAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Jalan Dr.AK. Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Curup 39119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eki Adedo, S.Pd.I
Jabatan : Sekrestaris Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita
Nim : 12521029
Jurusan : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pola pembinaan akhlak santriwati di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, Mei 2016

Sekretaris Ma'had Al-Jami'ah

Ust. EKI ADEDO, M.Pd.I



MA'HAD AL- JAMI'AH / ASRAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Jalan Dr.AK. Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Curup 39119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andilian Prasetio, S. Kom.I

Jabatan: Murobby. Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita

Nim : 12521029

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " *Pola pembinaan akhlak santriwati di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup* "

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2016

Ustad Ma'had Al-Jami'ah

Murobby. Andilian Prasetio, S.Kom.I



MA'HAD AL- JAMI'AH / ASRAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIN) CURUP

Jalan Dr.AK. Gani Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Curup 39119

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN WAWANCARA

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pramita Rusadi. S.Pd.I

Jabatan: Ustadzah. Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yunita

Nim : 12521029

Jurusan : Dakwah

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "*Pola pembinaan akhlak santriwati di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup*"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2016

Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah

Ustadzah. Pramita Rusadi. S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
JURUSAN DAKWAH PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani No. 61 Desa Jombang Jurusan Dakwah '1, II Telp/Fax : (0821) 86121778 Curup 39119
Website : FB Group : *Infokampusyah dan alumni stain curup*

Handwritten: *silahkan*
Handwritten: *190*
Handwritten: *2016*
Handwritten: *2014*

Nomor : St.02/1/PP.00.5/ 2016
Lamp : Proposal dan Instrumentasi
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 26 April 2016

Kepada Yth
Ka. STAIN Curup
Di

Tempat

Mawattamu'alaikum Wv. Wb.

Dalam rangka penyusunan Skripsi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup:

Nama : Yunita
NIM : 12521029
Jurusan/Prodi : Dakwah/Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Penelitian : "Pola Pembinaan Akhlak Santri Di Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup"
Tempat penelitian : Ma'had Al-Jami'ah STAIN Curup

Mohon kiranya bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan,

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Mawattamu'alaikum Wv. Wb.

Mengetahui,
Peneliti

YUNITA
NIM. 12521029

